

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional. Nilai moral agama dan bahasa. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu di pahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru disamping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. (Fadlullah, 2017)

Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di masyarakat sudah banyak sekali perubahan yang sangat baik, hal itu terlihat banyaknya Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di masyarakat, mulai dari PAUD yang bernaung didalam sebuah wadah pemerintahan, didirikan oleh suatu yayasan, atau PAUD yang didirikan oleh perorangan. Semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, semakin banyak masyarakat yang sadar tentang tumbuh kembang anak mereka hal tersebut terlihat banyaknya murid yang sekolah berdasarkan Data Referensi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019. jumlah PAUD di Jawa Timur sebanyak 45.635 yang terdiri dari TPA 419 Lembaga, KB 14.783 Lembaga, TK/RA sebanyak 25.685 Lembaga. Sedangkan di Kabupaten Jember sendiri berjumlah 1.293

Lembaga. Kecamatan Ambulu memiliki TPA berjumlah 2 lembaga, SPS sejumlah 13 Lembaga, KB sejumlah 26 Lembaga, TK/RA sejumlah 59, dengan total semua 100 Lembaga. Peneliti dalam hal ini akan meneliti lembaga yang melayani anak umur 2-4 tahun yaitu pada layanan PAUD Kelompok Bermain (PAUD) di Kecamatan Ambulu yang berjumlah 26 Lembaga (Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019).

Dari hasil formulir pemantauan yang di dapat dari sumber rumah desa sehat (RDS) di Kecamatan Ambulu masih terdapat anak usia 2- 4 tahun yang mengalami status gagal tumbuh hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktornya adalah pemberian makanan tambahan di kecamatan ambulu yang belum maksimal.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi pondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang terpercaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dalam berbagai aspek

perkembangan. Berdasarkan PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai seorang pendidik harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya yaitu dengan memperhatikan dan mengontrol makanan dan minuman anak. Makanan yang sehat adalah makanan yang memiliki gizi seimbang. Makanan bergizi seimbang tidak harus mahal, enak atau mengenyangkan saja akan tetapi makanan yang sehat yaitu makanan yang diperlukan tubuh dalam jumlah seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh, artinya zat gizi tidak boleh berlebihan dan tidak boleh kurang. Kebutuhan tubuh akan berbagai zat makanan tidak akan terpenuhi jika kita hanya mengonsumsi satu jenis makanan saja.

Wijayanti (2012:12) menyatakan bahwa setiap makanan mengandung zat gizi yang berbeda dalam jumlah yang berbeda pula. Agar semua zat makanan yang diperlukan tubuh dapat terpenuhi, kita harus makan berbagai jenis makanan. Zat-zat yang membuat makanan bergizi disebut zat gizi. Asupan gizi yang seimbang akan bermanfaat bagi anak, diantaranya anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, meningkatkan kecerdasan anak, menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan stabilitas anak, serta anak dapat tumbuh berkembang dan terpelihara semua organ tubuh dapat berfungsi dengan baik.

Saat ini industri makanan yang berlimpah berlomba-lomba menawarkan produk makanan yang praktis. Perilaku konsumtif orang tua menambah daftar panjang pemberian makanan yang tidak sehat bagi anak. Makanan instan yang dipasarkan saat ini mengandung banyak bahan makanan tambahan, mulai dari pengawet, pewarna, pengemulsi, pemanis dengan kadar yang bermacam-macam. Meskipun dengan kadar kecil dan telah mendapat ijin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan, namun dampak dari konsumsi makanan tersebut sangat berbahaya. Terlebih pada anak yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak, dalam jangka panjang dapat menimbulkan penyakit mematikan seperti kanker. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan instan berdampak terhadap ketidaksihan anak mengkonsumsi sayuran atau anak mempunyai kecenderungan mengkonsumsi bahan makanan tertentu. Padahal sayuran sangat diperlukan tumbuh kembang anak dalam pemenuhan gizi. Hal ini dapat diperparah lagi dengan lemahnya sikap tegas dari orang tua yang selalu menuruti keinginan anak. Dengan alasan takut anak tidak mau makan, ibu biasanya menyiapkan makanan sesuai kesukaan anak seperti ayam goreng, nugget, dan makanan goreng-gorengan lainnya yang jauh dari kata sehat. Hal ini bertentangan dengan program hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diselenggarakan di sekolah.

PHBS merupakan kepanjangan dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS itu jumlahnya banyak sekali, misalnya salah satunya yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian

makanan tambahan adalah Pemberian makanan tambahan anak sekolah ialah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. ( BPMPDKP, 2012).

Pembentukan pola makanan sehat ada tiga faktor pendukung utama yaitu orang tua, anak itu sendiri dan lingkungan (termasuk lingkungan sekolah). Akan tetapi pola makan sehat terabaikan dengan banyaknya kesibukan orang tua yang lebih memilih makanan praktis, cepat saji dan jajanan anak yang mengandung banyak fetsin seperti snack yang sangat digemari oleh anak. Orang tua sering tidak sadar dan kurang pengetahuannya akan kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut apakah berbahaya atau tidak, serta maraknya iklan televisi yang dapat mempengaruhi pola makan sehat bagi anak usia dini yang menyebabkan anak bisa sakit. Makanan jajanan untuk anak bisa diberikan hanya sebagai selingan, namun makanan tersebut harus mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh anak. Jajanan tersebut bisa dibuat sendiri oleh orang tua dirumah atau jika membelikan untuk anak diluar bisa membelikan jajanan pasar atau jajanan yang tau kandungan yang ada didalamnya.

Mengenalkan makanan sehat pada anak sangat penting agar anak mengetahui macam-macam makanan sehat yang diperlukan oleh tubuhnya. Anak mampu mengetahui manfaat makan makanan sehat yang ada pedoman gizinya dan boleh dimakan atau dikonsumsi oleh anak serta anak juga akan mengetahui makanan kurang sehat untuk dimakan, sehingga ketika anak diposisikan berhadapan dengan makanan kurang sehat, anak akan menolaknya. Guru dapat mengenalkan makanan sehat melalui media permainan sederhana agar makan makanan sehat lebih menyenangkan, atau

anak langsung dikenalkan dengan media nyata pada saat pembelajaran atau bermain, seperti mengenalkan sayuran bayam, kacang, wortel, buncis dan kentang serta jagung dengan diberikan media nyata yang tergolong makanan sehat serta guru menjelaskan manfaat yang terkandung dalam sayuran atau makanan tersebut.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan makanan sehat dilembaga PAUD sangatlah penting, mengingat Anak Usia Dini sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga harus menerima asupan makanan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan. Guru sebagai tenaga pendidik lebih berpengaruh terhadap anak didiknya yang lebih mendengarkan gurunya dari pada orang tua mereka sendiri, sehingga diperlukan pendidikan disekolah mengenai pemberian makanan sehat untuk pemenuhan gizi. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKMUI (2007:15) menjelaskan bahwa pada tahun 1992 diselenggarakan kongres gizi internasional di Roma yang membahas tentang pentingnya gizi seimbang sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu rekomendasi kongres adalah anjuran setiap negara untuk menyusun Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). PUGS di Indonesia pertama kali diperkenalkan dalam Widyakarya Pangan dan Gizi V (1993), yang pada dasarnya lebih menyempurnakan slogan empat sehat lima sempurna. Tahun 2011 PUGS telah berkembang menjadi Tumpeng Gizi Seimbang (TGS). Salah satu pemenuhan gizi di sekolah yaitu pemberian makanan tambahan.

Pemberian makanan tambahan anak sekolah ialah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. ( BPMPDKP, 2012). kegiatan PMT bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik, anak sekolah sebagai upaya

perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa (Dinkes 2012). Selain itu, tujuan yang lain yaitu untuk meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan, meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, meningkatkan kesehatan anak khususnya dalam penanggulangan penyakit cacangan, meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk menyukai makanann lokal gizi. (Suarez : 2016)

Tahapan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan di sekolah antara lain adalah persiapan, yaitu tahap awal yang cukup memerlukan pemikiran dan usaha dari berbagai pihak. Selanjutnya adalah Tahap pelaksanaan makan disekolah yang terbagi atas dua jenis yaitu pelaksanaan pengolahan makanan dan pelaksanaan acara makan di kelas. Selain itu, ada juga pengawasan yang sangat di perlukan di setiap tahapan – tahapan kegiatan dan juga penilaian yang berlaku untuk semua tahap penyelenggaraan makanan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Santoso, Ranti 2004)

Pelaksanaan makan untuk anak di sekolah termasuk dalam penyelenggaraan makan institusi. Ada yang bersifat non komersil, (orang tua membiayai atau subsidi dan sekolah tidak sedikitpun tidak mencari keuntungan). Semi komersil ( keuntungan hanya sedikit untuk menutupi kebutuhan tertentu) dan dapat juga bersifat sosial, yaitu tanpa pungutan biaya kepada orangtua anak.

Program kegiatan belajar di PAUD melaksanakan acara makan bagi anak. Setiap hari anak makan di sekolah, yaitu makanan yang di bawa sendiri maupun makanan yang disiapkan disekolah, namun tidak setiap hari anak diberikan makan oleh

pihak sekolah, berarti tidak setiap hari anak makan makanan yang di sipakan disekolah. Hal ini disebabkan biaya yang amat terbatas di pihak sekolah sehingga anak di bekali makanan dari rumah oleh orang tua. Makanan yang di bawa oleh anak dari rumah tentu tergantung pada pengetahuan dan kemampuan ibu. Tahapan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan disekolah yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah di sekolah menunjukkan pengetahuan guru tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih sebatas pengetahuan makanan yang bersih, akan tetapi guru belum mengerti perihal PMT yang dimaksud secara mendalam seperti pemberian fetsin pada makanan dengan alasan agar makanan menjadi sedap dan anak-anak makannya menjadi lahap tanpa menolak makanan yang di berikan oleh guru. Dari sini dapat diketahui bahwa anak – anak mengalami masalah pada makan. Masalah pada makan anak adalah ketidak mampuan untuk makan atau menolak makanan tertentu. Disekolah ini program PMT dilaksanakan setiap hari, dengan biaya dari orang tua membayar uang makan sebesar Rp 2000 setiap hari. Proses pembuatan makanan di pasrahkan kepada guru. Guru menentukan menu yang bervariasi setiap minggu yaitu sayur sop, sayur bayam, mie goreng, soto. Menu dapat berubah berupa makanan kudapan seperti pudding, donat, nogosari, susu kedelai, ketika sekolah ada acara tertentu.

Hasil wawancara kepada salah satu guru di PAUD Ambulu, Menyatakan bahwa dalam perencanaan pemberian makanan tambahan masing – masing mempunyai tugas sendiri. Guru terlibat dalam penyusunan menu, kepala sekolah



memantau atau mengawasi pelaksanaan pengolahan makanan namun tidak setiap hari, hanya dua kali dalam satu minggu. Dan di sekolah ini melaksanakan penimbangan badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan.

Ada juga sekolah PAUD di Ambulu juga memberikan program makanan sehat setiap hari, namun dalam kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan belum maksimal. Karena anak – anak mencuci tangan tidak menggunakan sabun dengan alasan anak-anak menggunakan sendok saat makan jadi tidak perlu cuci tangan menggunakan sabun. Kurang sadarnya guru terkait dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu masih beragam. Ada sekolah yang telah melakukan dengan baik mulai dari persiapan sampai evaluasi. Namun, ada juga yang masih belum memiliki perencanaan yang baik, salah satunya terkait pemilihan menu sehat untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini pelaksanaan PMT di Kecamatan Ambulu guru terlibat dalam perencanaan, dalam perencanaan ini guru memberikan fetsin pada makanan dengan alasan agar anak – anak lahap makan. Terkait dengan pelaksanaan PMT di Kecamatan Ambulu ada yang dilaksanakan setiap hari dengan dana sebesar Rp 2000,- dan ada yang satu bulan sekali dengan menu yang bervariasi. Dalam penilaian kebersihan dirasa kurang terjaga karena anak – anak mencuci tangan kurang bersih. Kepala sekolah mengawasi jalannya proses PMT walau tidak setiap hari.

Harapannya dengan adanya PMT di Kecamatan Ambulu akan dapat meningkatkan ketahanan fisik, anak sekolah sebagai upaya perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa meningkatkan mutu pendidikan, tetapi yang terjadi sekolah belum tentu dapat menerapkan PMT dengan baik dan hanya sebatas wacana saja. Seharusnya sekolah selalu meningkatkan kualitasnya setiap tahunnya.

Dari fenomena – fenomena yang telah di paparkan menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti. Keinginan untuk memahami lebih dalam bagaimana Implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) terutama di Kecamatan Ambulu tahun 2020, Kabupaten Jember.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian dalam skripsi ini yaitu bagaimana implementasi program pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu tahun 2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada hal yang menjadi tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi program pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu Tahun 2020.

## **1.4 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini, variabel yang ingin dijelaskan adalah :

- PMT anak sekolah adalah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk jajanan atau kudapan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan
- Makanan sehat adalah makanan yang mengandung unsur-unsur zat yang dibutuhkan tubuh dan tidak mengandung bibit penyakit atau racun. Namun makanan yang di kategorikan sehat ini sangat berhubungan dengan sikap dan pola makan setiap orang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian skripsi ini berisi tentang kontribusi apa yang bisa diberikan peneliti setelah penelitian. Manfaat bisa bersifat teoritis dan manfaat praktis, bermanfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan bagi Pendidikan Anak Usia Dini yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu mengimplementasikan tentang program perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Ambulu.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengimplementasikan tentang program perilaku hidup bersih dan sehat.

## 2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang program perilaku hidup bersih dan sehat.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang program perilaku hidup bersih dan sehat.

- c. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian makanan tambahan.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Variabel yang akan di teliti

Pada penelitian ini akan di fokuskan pada satu permasalahan, agar penelitian dapat dilaksanakan secara mendalam yaitu : masalah yang akan di angkat adalah implementasi pemberian makanan tambahan yang masih kurang menunjukkan kegiatannya.

b. Populasi atau subjek penelitian

Subjek penelitian akan di lakukan secara total kepada 26 lembaga Pos PAUD di Kecamatan Ambulu.

c. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

